



Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran PAI Pada Sekolah Menengah Pertama

*Didit Karyanto**

Magister Pengembangan Sumber Daya Manusia, Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia

The purpose of this study to reveal the efforts made through the learning of Islamic Education to improve the discipline of students in SMP HARAPAN Tulangan. This study includes qualitative study whose data in the form of statements, sentences, and documents. By using a naturalistic approach to researching where natural (natural setting) and field (Field Research), to obtain the required data information researchers used the method of observation, interviews, and documentation. Analysis of the data used in the form of triangulation analysis that includes data reduction, data presentation, and conclusion. From the research conducted by researchers showed: 1) The discipline of students of SMP HARAPAN has been good enough even though there are those who violate the rules. It still need to improve and reform the discipline of students so that they understand what is wrong even a little infractions. 2) The efforts of teacher to improve discipline students use the order. For example, when there is student break the rule of school, especially PAI's teachers have to follow up violations that done by learners to give direction, punishment, or reward that is commensurate to what which is conducted.

Keywords: Discipline Students, Islamic Religious Education Learning

Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan, sadar akan pentingnya aturan yang rendah, ditingkatkan agar rasa disiplinnya lebih tinggi atau siswa lebih sadar akan pentingnya disiplin melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP HARAPAN Tulangan. Penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif yang datanya berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen. Dengan menggunakan pendekatan naturalistik untuk meneliti tempat yang alami (natural setting) dan penelitian lapangan (Field Research), untuk memperoleh keterangan data yang dibutuhkan peneliti menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan berupa analisis triangulasi yang meliputi mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan : 1) Kedisiplinan siswa SMP HARAPAN sudah cukup baik meski masih ada yang melanggar tata tertib. Masih diperlukan upaya meningkatkan dan membenarkan kedisiplinan siswa agar mereka mengerti apa yang dilakukan salah walaupun pelanggaran kecil. 2) Upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik menggunakan tata tertib, Seperti ketika ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, terutama guru PAI harus menindak lanjuti pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan memberikan arahan, hukuman ,atau ganjaran yang sepadan atas apa yang dilakukan.

Keywords: Kedisiplinan Siswa, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

OPEN ACCESS

ISSN 2503-5045 (online)

ISSN 1412-9302 (print)

***Correspondence:**

Didit Karyanto

didit.ria@gmail.com

Received: 10 Oktober 2019

Accepted: 20 November 2019

Published: 25 Desember 2019

Citation:

Karyanto D (2019) Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran PAI Pada Sekolah Menengah Pertama. 3:2.

doi: 10.21070/halaqa.v3i2.2873

PENDAHULUAN

Disiplin salah satu karakter peserta didik yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga lebih diutamakan dalam pendidikan akademik dan Pendidikan karakter. Disiplin merupakan sikap rela hati untuk patuh dan taat terhadap tata tertib yang menjadi tanggung jawabnya Pendidikan (2005).

Kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan manusia. Disiplin merupakan kunci utama kesuksesan seseorang. Upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik, harus dimulai pada diri sendiri dengan memberikan contoh disiplin yang baik kepada peserta didik. Karena yang terjadi saat ini, kedisiplinan anak usia sekolah sangat perlu pembenahan. Dengan sekolah yang tertib proses pembelajaran berjalan dengan baik. Sedangkan, sekolah yang tidak tertib akan jauh berbeda situasi pembelajarannya.

Daradjat (dalam Wulandari) mengatakan bahwa wadah untuk membentuk kedisiplinan bagi generasi penerus bangsa adalah salah satunya melalui sekolah Wulandari (2014). Sekolah menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan, perkembangan mental, dan moral peserta didik. Selain itu, sebagai tempat pengembangan bakat dan kecerdasan. Sekolah dapat menjadi tempat bersosialisasi dari segala aspek pertumbuhan peserta didik dapat berlangsung dengan baik. Sekolah merupakan instansi yang mampu memberikan banyak informasi kepada peserta didik tentang pengetahuan, pengalaman, dan praktik dalam sebuah pembelajaran di kelas terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Sahlan (2010).

Pendidikan Agama Islam (PAI) dipandang berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan. Dengan adanya pendidikan agama manusia, dapat sadar tentang pentingnya ilmu agama dalam berkehidupan di dunia dan dapat menjalankan kedisiplinan yang sesuai dengan norma-norma agama. Pendidikan agama dapat dimulai dari pendidikan di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat umum. Pendidikan dalam Islam menurut Daradjat ialah pendidikan islam lebih banyak ditujukan pada perbaikan sikap, mental yang akan terwujud dalam perbuatan karena dari segi praktis ajaran islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh Drajat and dkk (2006).

Tujuan (PAI) adalah mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan mendapatkan pendidikan agama, dapat membantu siswa sadar akan pentingnya sikap disiplin, tanggung jawabnya, dan menciptakan generasi bangsa yang berakhlak karimah. Jadi, siswa berhak memperoleh pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya. Karena agama merupakan pondasi dalam berkehidupan di masyarakat.

Peranan guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan masa remaja peserta didik agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang membawa dampak negatif terhadap perkembangan dan masa depan anak. Kusumaningrum mengatakan kondisi lingkungan mempunyai pengaruh terhadap kepribadian anak yaitu, kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, kondisi emosi, kedisiplinan,

sopan santun dan rasa tanggung jawab Dyah and . (2014).

Upaya meningkatkan kedisiplinan dimulai dari pendidik memberikan contoh yang baik ketika proses pembelajaran. Disiplin sangat diperlukan dalam pembelajaran, karena dapat membantu proses pembelajaran dengan baik, meningkatkan rasa senang siswa untuk belajar, dan membantu meningkatkan hubungan sosial siswa. Suksesnya suatu pembelajaran tidak jauh dari efektivitas manajemen pendidik yang baik. Karena dengan manajemen yang pembelajaran menjadi kondusif dan teratur sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ari Vin Nur Cahya yang berjudul "Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo" Vin and Cahyo (2016). Bahwa Pembelajaran Aqidah Akhlak dapat membantu kedisiplinan siswa seperti dengan membentuk kelompok belajar, mempertanyakan hal yang belum dimengerti serta membuat peraturan yang disepakati. Terlihat keberhasilan Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk kedisiplinan siswa yaitu salah satunya dengan tercapainya disiplin peserta didik dalam mengerjakan kewajibannya, dalam aturan yang dibuat sendiri saat pembelajaran, dan disiplin dalam waktu.

Untuk mengarahkan peserta didik ke arah berbudi pekerti yang baik, dan khususnya dalam ranah kedisiplinan. Di SMP HARAPAN Tulangan mempunyai peraturan yang berkaitan dengan kedisiplinan. Salah satunya mengenai kesopanan didalam maupun diluar kelas. Maka dari itu, upaya peningkatan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu perlu dilakukan, karena selama ini masih saja ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. sebagai contoh, sopan santun kepada guru yang kurang, tidak memasukan baju ketika berada di lingkungan sekolah, berbicara saat jam pelajaran, mengabaikan tugas yang diberikan guru kepada siswa, dan terkadang mengerjakan pekerjaan rumah disekolah, dan lain-lain. Secara nyata hal-hal itu tertera dalam tata tertib sekolah tidak boleh dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang datanya berupa data kualitatif, data kualitatif berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen Musfiqon (2012). Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen, karena peneliti melaporkan keadaan obyek yang diteliti sesuai dengan keadaan yang aslinya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan suatu penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang proses penelitian dan pengumpulan data dengan menggunakan kancah atau lokasi tertentu yang penelitiannya harus turun langsung kelokasi penelitian Musfiqon (2012).

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti pada suatu kondisi obyek yang alami (naturalistic), peneliti sendiri yang menjadi kunci penelitian dalam penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data

yang berupa induktif dan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan hasil yang lebih mengutamakan makna dari pada generalisasi Sugiyono (2014).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi/pengamatan, teknik wawancara/interview, dan dokumentasi. Analisis datanya melalui tiga tahap, yaitu:

1. Mereduksi Data

Dalam penelitian kualitatif istilah reduksi data dapat disamakan artinya dengan istilah pengelolaan data (mulai dari koding, tabulasi data, hingga editing) dalam penelitian kuantitatif. Kegiatan mengikhtikarkan yang berupa mencakup hasil dari data yang terkumpul dengan selengkap mungkin, dan memilih ke dalam satuan rancangan tertentu, kategori yang tertentu, atau tema tertentu Bungin (2003). Semua itu sangat dibutuhkan untuk mempermudah upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, setelah peneliti masuk setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka mereduksi data akan fokus pada peserta didik dengan mengkategorikan pada aspek perilaku sosial, kedisiplinan, dan perilaku di kelas. mereduksi data akan dipandu dengan tujuan utama dari penelitian kualitatif yaitu pada temuan yang menjadi perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data (display data) menurut Miles and Huberman ialah yang digunakan dalam menyajikan data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif Sugiyono (2014). Dengan ini akan mempermudah untuk memahami sesuatu yang terjadi, merencanakan sesuatu yang dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang difahami. Dalam penyajian ini, data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dideskripsikan agar mendapatkan data yang konkrit sesuai penelitian yang dilakukan. Penyajian data dalam penelitian ini menggambarkan informasi tentang bagaimana upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran PAI.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan (verifikasi), usaha peneliti dalam mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam bentuk teks yang menjelaskan pada fokus penelitian. Untuk penentuan data akhir dari proses tahapan analisis. Setelah dianalisis, peneliti memberi kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab semua rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti.

Analisis data kualitatif ketiga adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan bisa berupa gambaran obyek penelitian yang belum jelas sehingga dilakukan penelitian dan setelah diteliti menjadi lebih jelas Sugiyono (2014).

Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif kesimpulannya mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan. Tetapi bisa juga tidak, karena bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan bisa berkembang saat peneliti melakukan penelitian di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedisiplinan siswa SMP di SMP Harapan Modong, Tulangan Sidoarjo

Kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan apabila ada kesadaran diri untuk mulai berubah dan belajar disiplin, di samping adanya dengan adanya guru yang membimbingnya dan mencontohkan kedisiplinan. Supaya melalui pendekatan itu dapat sampai kepada pikiran siswa untuk mulai meningkatkan kedisiplinan mereka.

Dalam sebuah pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya pengajar yang mempunyai kemampuan berbicara dan sikapnya dengan baik dan benar yang sebagai panutan siswa dan siswa yang siap menyambut pembelajaran dengan senang hati tanpa ada paksaan, karena siswa dapat menerima dengan senang hati adalah kerja sama antara guru dan siswa dalam sebuah pembelajaran agar berjalan lancar.

Kedisiplinan harus dimulai dari diri siswa tanpa adanya paksaan karena dengan disiplin dapat membantu menuju kesuksesan di masa depan. Untuk dapat memahami dan menerapkan disiplin dengan baik dan benar perlu adanya proses bimbingan, pengarahan, dan pembelajaran yang efektif dan memerlukan kedisiplinan diri dari siswa.

Supaya siswa dapat berdisiplin dengan baik dan benar harus ditanamkan pada diri siswa sejak mereka kecil dengan membimbing dan mencontohkan sikap-sikap baik yang mencerminkan disiplin. Sebab apabila tidak dimulai dari diri sendiri dan ditanamkan sejak kecil pada diri siswa setelah besar akan sulit menerapkan disiplin dengan benar.

Dari kegiatan penelitian yang peneliti peroleh melalui observasi maupun wawancara, dan dari paparan yang sudah dijelaskan dapat diambil analisis mengenai kedisiplinan siswa di SMP Harapan sudah cukup baik tetapi ada saja yang masih melanggar tata tertib, sehingga sering terjadi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan meskipun sudah dijelaskan dan sudah ada sanksi bagi yang melanggarnya. Berikut data tentang kedisiplinan siswa pada semester satu dan dua :

[Table 1 about here.]

Dari data diatas meskipun masih ada pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, dan itu masih dalam pelanggaran kecil dan bisa diberikan arahan. Pelanggaran yang dilakukan siswa adalah tentang keterlambatan dan kelengkapan seragam sekolah ketika dilingkungan sekolah. Dan tetap masih ada pelanggaran lainnya tetapi itu jarang sekali. Ketika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pelanggaran yang dilakukan berupa ramai dikelas, pemberian tugas, dan lain-lain.

Meski sudah cukup baik dalam disiplin tetap diperlukan pembenahan-pembenahan serta bimbingan dari guru-guru lainnya untuk mengarahkan dalam meningkatkan kedisiplinan mereka, terutama pada siswa yang masih sering melakukan pelanggaran, karena pada masa mereka ini masa mencari jati diri mereka, sangat diperlukan bimbingan dan arahan selain dari guru mata pelajaran dan guru BK.

Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Harapan Modong, Tulangan Sidoarjo

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, tentu prosesnya tidak berjalan dengan instan, tetapi perlu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Begitu di SMP Harapan, beberapa upaya dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, yaitu melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana pada pembelajaran tersebut ada contoh-contoh akhlak terpuji, sejarah tentang tokoh terdahulu, fiqh dalam beribadah, dan lain-lain yang dapat diterapkan siswa untuk meningkatkan kedisiplinannya.

Upaya meningkatkan kedisiplinan tidak hanya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam saja, tetapi juga dalam setiap kesempatan atau diluar pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Upaya meningkatkan kedisiplinan melalui Pembelajaran PAI ini terlihat ketika guru masuk ke dalam kelas tidak pernah terlambat dan ketika ada yang melanggar beliau bertindak tegas dan memberikan sanksi yang sepadan. Upaya tersebut terlihat bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam salah satu hal meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berbagai keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan siswa sesuai saat observasi yang dilakukan peneliti, yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam saat pembelajaran sudah tercapai:

- Guru bersikap tegas, konsisten, dan tanggung jawab apa yang sudah menjadi tugasnya di kelas sebagai guru;
- Memberikan hadiah, pujian, ataupun hukuman kepada peserta didik yang melanggar tata tertib dan patuh terhadap tata tertib;
- Bersikap terbuka kepada siswa ketika siswa mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan, dan
- Melibatkan siswa dalam membuat tata tertib disetiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disepakati bersama.

Upaya yang dilakukan oleh warga sekolah sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik menggunakan tata tertib. Jadi, sekolah memberikan peraturan yang harus ditaati oleh peserta didik agar tidak terjadi pelanggaran di sekolah. Ketika ada pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik pihak sekolah terutama guru PAI menindak lanjuti pelanggaran yang dilakukan peserta didik dengan memberikan arahan, hukuman, ataupun ganjaran yang sepadan atas apa yang dilakukan. Ketika pelanggaran yang diberikan tidak membuat siswa jera maka guru PAI melaporkan kepada Guru BK, disini guru PAI bekerja sama dengan guru BK. Tidak hanya memberikan hukuman sekolah juga memberikan penanaman kesadaran pentingnya berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari, memberikan motivasi, menjelaskan apa yang dilakukan itu salah karena bertentangan dengan disiplin, sehingga siswa dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dengan meneladani sikap guru.

Model kedisiplinan yang diterapkan guru PAI di SMP Harapan Tulangan dalam perspektif Singgih Gunarsa menggunakan pendekatan represif. Langkah represif dilakukan ketika siswa melanggar disiplin sekolah sebagai langkah menindak lanjuti dan menghukum peserta didik yang melanggar disiplin. Siswa SMP Harapan Tulangan sebagian menunjukkan tingkat kedisiplinan yang baik, tetapi sebagian besar menunjukkan tingkat kedisiplinan yang rendah, sehingga guru PAI menggunakan langkah represif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Dengan perilaku yang ingin diubah dan pendidik dapat memberi petunjuk cara melaksanakan disiplin dengan baik, memberikan pembinaan dan pendampingan kepada siswa, dan siswa akan dengan senang hati melakukan tata tertib yang telah dilakukan. Secara konsisten dan teladan baik dari orang tua maupun pendidik.

Dilihat dari keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sisi kedisiplinan siswanya sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan yaitu tercapainya disiplin peserta didik dalam pembelajaran:

- Disiplin dalam mengerjakan tugas sebagai kewajiban mereka;
- Disiplin dalam aturan yang sudah dibuat secara bersama dan ketika diskusi;
- Disiplin dalam waktu masuk sekolah.

Sesuai dengan teori Tulus Tu'u tentang ciri-ciri orang disiplin atau indikasi siswa yang disiplin yaitu:

1. Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik guru, siswa, maupun warga sekolah lainnya karena tata tertib merupakan aturan yang harus ditaati. Demi kelancaran dan kesuksesan sebuah pendidikan, seperti patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan, tidak membangkang pada peraturan berlaku, dan bersopan santun yang baik kepada warga sekolah.
2. Tepat waktu, tegas dan tanggung jawab terhadap apa yang sudah menjadi tugas dan kewajibannya, taat terhadap tata tertib, kerapian dalam berpakaian, berperilaku sesuai dengan norma, dan kesesuaian jadwal pulang sekolah.

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan dan dari fakta dilapangan mengenai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah mempunyai indikator atau ciri peserta didik yang disiplin, sehingga bisa dikatakan Upaya meningkatkan kedisiplinan melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa bisa dibilang terlaksana sesuai dengan aturan yang ada dan diperlukan pembenahan pada siswa yang belum disiplin.

Jadi, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yang terkait dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, peraturan atau tata tertib yang ketat dan konsisten dapat memberikan pengaruh positif bagi terbentuknya kedisiplinan siswa yang baik. Pelaksanaannya memberikan dorongan, motivasi, dan kebiasaan untuk hidup lebih tertib dan teratur. Meskipun demikian, masih ada siswa yang belum menyadari perlunya

disiplin dan manfaat disiplin bagi dirinya. Sanksi pun kurang memberi pengaruh bagi dirinya. Hal itu karena kurangnya kesadaran diri dari dirinya, dan juga guru-guru belum berhasil mengidentifikasi akar dan motif perbuatannya, serta problem-problem yang menjadi penyebab persoalan pada diri siswa yang melanggar.

Selain dari teori Singgih Gunarsa, Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa SMP melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan langkah yang dikemukakan oleh Bohar Soeharto, bahwa upaya meningkatkan kedisiplinan di SMP Harapan Tulangan disiplin yang efektif harus tertuju pada yang berkemauan melaksanakan tugas tanpa paksaan dan disiplin yang efektif menggunakan hukuman sebagai cara menakut-nakuti. Guru PAI SMP Harapan Tulangan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dengan memberikan nasihat dan contoh-contoh perilaku nyata. Tetapi, ada kalanya juga menggunakan hukuman sebagai cara menakut-nakuti.

Dalam menjalankan Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa memang tidak jauh dari faktor-faktor yang mempengaruhi, baik faktor pendukung dan faktor penghambat. Yang mempengaruhi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP HARAPAN ini adalah faktor guru, faktor lingkungan, faktor sosial siswa, faktor dari diri siswa, dan faktor teman sebaya.

Selain faktor pendukung, ada faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah adanya siswa yang masih belum memahami arti disiplin, faktor lingkungan, guru-guru yang lain harus bisa memberikan contoh tentang kedisiplinan secara nyata, input siswa SMP ada anak dengan dari keluarga menengah bahkan ada yang rendah, dan latar belakang keluarga siswa yang jarang mengarahkan anaknya untuk selalu tertib dalam hidup, dan faktor teman sebaya yang biasanya anak mudah terpengaruh dari temannya, karena ketika diluar sekolah bisa saja peserta didik bergaul dengan teman yang dapat memberikan efek negatif kepada siswa.

Oleh karena itu, faktor penghambat adanya beberapa siswa yang belum memahami arti disiplin dikarenakan dari latar belakang keluarganya jarang mengarahkan untuk disiplin atau

tertib dalam hidup sehingga anak bertindak semaunya yang mereka anggap benar. Dengan adanya peran serta BK dapat mengubah pola pikir siswa yang salah dan diarahkan kepada yang benar, dan mengembangkan kepada pola pikir yang benar. Seperti yang dikatakan guru PAI misal ada anak yang berpakaian kurang rapi akan diberikan teguran dan pengertian dengan kasih sayang dan menjelaskan apa ruginya kalau melanggar tata tertib. Dengan begitu faktor penghambat bisa diminimalisir dengan berjalannya waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa masih diperlukan upaya meningkatkan dan pembenahan kedisiplinan siswa agar mereka mengerti apa yang dilakukan salah walaupun pelanggaran kecil. Setiap siswa pasti pernah melakukan pelanggaran meskipun itu kecil dan itu masih wajar karena mereka berada pada masa transisi sehingga perlu adanya bimbingan yang benar dan contoh akan berbantuan yang positif.

Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa SMP melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan langkah yang dikemukakan oleh Bohar Soeharto, bahwa upaya meningkatkan kedisiplinan di SMP Harapan Tulangan disiplin yang efektif harus tertuju pada yang berkemauan melaksanakan tugas tanpa paksaan dan disiplin yang efektif menggunakan hukuman sebagai cara menakut-nakuti. Guru PAI SMP Harapan Tulangan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dengan memberikan nasihat dan contoh-contoh perilaku nyata. Tetapi, ada kalanya juga menggunakan hukuman sebagai cara menakut-nakuti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada rekan-rekan di Universitas Airlangga Surabaya yang selalu memberikan dukungan sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini.

REFERENCES

- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 70-70.
- Drajat, Z. and dkk (eds.) (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*, Drajat, Z. and dkk (eds.) (Jakarta: Bumi Aksara), 28-28.
- Dyah, Y. and ., K. (2014). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta didik di SMA Al-Hikmah Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4.
- Musfiqon (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, and others (ed.) (Jakarta: Prestasi Pustakarata), 4-4.
- Pendidikan, N. D. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*, and others (ed.) (Jakarta: Balai Pustaka). Cet.3, hal. 268.
- Sahlan, A. (2010). *Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah" Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi"* (Malang: UIN -MALIKI PRESS (Anggota IKAPI)), 29-29.
- Sugiyono (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta).

- Vin, A. and Cahyo, N. (2016). "Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di MAN Sidoarjo".
- Wulandari, M. (2014). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah PPKn IKIP Veteran Semarang* 2, 46-46.

Conflict of Interest Statement: The author declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2019 Karyanto. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

LIST OF TABLES

1 [Data pelanggaran siswa SMP Harapan](#) 103

TABLE 1 | Data pelanggaran siswa SMP Harapan

Kelas	Jenis pelanggaran	Penyelesaian	jumlah
Tujuh A	Kedatangan dan kelengkapan atribut	Arahan, Hukuman, Baca Al-Qur'an atau Menghafal Surat di Juz Amma	2
Tujuh B	Kedatangan dan kelengkapan atribut	Arahan, Hukuman, Baca Al-Qur'an atau Menghafal Surat di Juz Amma	5
Delapan A	Kedatangan dan kelengkapan atribut	Arahan, Hukuman, Baca Al-Qur'an atau Menghafal Surat di Juz Amma	5
Delapan B	Kedatangan dan kelengkapan atribut	Arahan, Hukuman, Baca Al-Qur'an atau Menghafal Surat di Juz Amma	6
Sembilan A	Kedatangan dan kelengkapan atribut	Arahan, Hukuman, Baca Al-Qur'an atau Menghafal Surat di Juz Amma	7
Sembilan B	Kedatangan dan kelengkapan atribut	Arahan, Hukuman, Baca Al-Qur'an atau Menghafal Surat di Juz Amma	6